

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saluran cerna yang sehat menunjukkan daya tahan tubuh yang baik. Jika saluran cerna sehat, penyerapan nutrisi akan lebih baik, sehingga tubuh memiliki cukup nutrisi untuk membantu sistem kekebalan bekerja, dan daya tahan tubuh menjadi lebih kuat. Saluran pencernaan adalah bagian yang dilewati makanan, termasuk mulut, kerongkongan, lambung, usus, dan anus. Sistem pencernaan manusia mengolah makanan yang masuk ke dalam tubuh menjadi nutrisi dan energi, yang diperlukan untuk metabolisme, pembangunan sel dan jaringan, bergerak, bekerja, atau belajar. Banyak penyakit, seperti, diare, sembelit, disentri, ambeien, dan lainnya, dapat disebabkan oleh kerusakan pada saluran pencernaan. Merujuk Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, prevalensi penyakit diare pada provinsi DI Yogyakarta sebanyak 6,1 %.

Selain menggunakan pengobatan obat kimiawi, penyakit saluran pencernaan dapat diobati secara alami dengan menggunakan tanaman herbal. Tumbuhan herbal adalah tumbuhan atau tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional terhadap penyakit. Tanaman obat atau tumbuhan herbal yang ditemukan terdiri atas akar, rimpang, umbi, kulit kayu, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Sejak zaman dahulu, tumbuhan herbal berkhasiat obat sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Jawa. Pengobatan tradisional terhadap penyakit tersebut menggunakan

ramuan-ramuan dengan bahan dasar dari tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu yang berada di alam. Hingga sekarang, hal itu banyak diminati oleh masyarakat karena biasanya bahan-bahannya dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar (Suparmi & Wulandari, 2012). Pengobatan tradisional terhadap penyakit dengan tumbuhan herbal atau sering disebut fitoterapi atau pengobatan dengan jamu merupakan pengobatan tradisional khas Jawa yang berasal dari nenek moyang. Tanaman herbal dapat diproses dalam berbagai cara, seperti ditumbuk, direbus, diseduh, dan dibakar.

Menjelang tahun 2000 M, istilah "*back to nature*" yang berarti "beralih ke alam" menjadi sangat populer. Pada saat itu, manusia tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang kembali ke alam atau kembali ke sifat alami ini. *Back to nature* adalah slogan, ajakan, atau renungan untuk menjaga alam, tubuh, dan apa saja yang diciptakan oleh Allah SWT. Slogan itu juga mengajak manusia untuk memanfaatkan alam secara bijak, merawatnya, melindunginya dari kerusakan, dan mempertahankannya untuk kemaslahatan manusia sendiri. Kampanye kembali ke alam telah meningkatkan kesadaran akan bahaya obat yang mengandung bahan kimiawi dan efek samping yang ditimbulkannya (Yulina, 2017).

Data RISKESDAS pada tahun 2018 menunjukkan bahwa masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (YANKESTRAD) yaitu 31,4%, terjadi sedikit kenaikan jika dibandingkan dengan data di tahun 2013 sebesar 30,4%. Dilaporkan sebanyak 12,9% masyarakat menerapkan upaya kesehatan tradisional sendiri, yaitu membuat

dengan ramuan tradisional, melakukan keterampilan manual, olah pikir dan energi. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan yankestrad dan upaya menerapkan kesehatan sendiri masih cukup diminat oleh masyarakat (RISKESDAS, 2018)

Dalam Al – Quran, Allah SWT telah berfirman melalui surah An - Nahl ayat 69 yang berbunyi :

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya :

"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam -macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan." (QS. An-Nahl: 69).

Kemajuan teknologi telah berubah dengan sangat cepat dari tahun ke tahun, perangkat seluler adalah salah satu produk teknologi tercepat dalam perkembangannya, sehingga perangkat seluler secara bersamaan melakukan berbagai fungsi. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga berubah menjadi alat dengan fungsi seperti pengetahuan kesehatan mampu meluncurkan aplikasi *mobile* dengan berbagai format sehingga dapat digunakan di mana saja. Di Indonesia perkembangan aplikasi (*mobile app*) kesehatan yang memberikan layanan *telemedicine* di mulai dari tahun

2015 dan regulasi yang mengatur tentang *telemedicine* dibuat pada tahun 2019 (Sansoko, 2020). Jumlah pengguna aplikasi digital berbasis kesehatan sebesar 10% dari total penduduk Indonesia di tahun 2019 (Patriella, 2019). Data tersebut menyimpulkan bahwa masih sedikit masyarakat Indonesia dalam menggunakan aplikasi *health* digital. Penelitian ini dilakukan kepada kader muda Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Cardiodental FKIK UMY dikarenakan organisasi tersebut memiliki program kerja dengan masyarakat secara langsung terkait pemanfaatan dan penanaman tanaman herbal di kalangan masyarakat. Dalam penelitian ini, terdapat aplikasi digital yang berisi tanaman herbal yang digunakan untuk mengobati saluran pencernaan. Aplikasi tersebut menjelaskan nama tanaman, nama latin, kadar zat berkhasiat, manfaat, efek samping, kontra indikasi, dosis penggunaan, dan metode pengolahan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi materi dan fitur aplikasi *E-Modul* MOTOGA saluran cerna yang sesuai untuk aplikasi tersebut?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan kader kesehatan terhadap aplikasi *E-Modul* MOTOGA saluran cerna?
3. Bagaimana tingkat penggunaan aplikasi *E-Modul* MOTOGA saluran cerna terhadap kader kesehatan?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Pengaruh Penggunaan Aplikasi Manajemen Diri Asma Berbasis Ponsel Pintar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Penderita Asma (Irvando Zidnimas Purbaningrat)	2020	Penelitian Eksperimental, dengan <i>two group pretest and posttest with control group design</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi Asmadroid dapat meningkatkan pengetahuan responden terkait asma secara signifikan.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi, subjek dan metode penelitian.
Pengaruh Intervensi Edukasi Berbasis Aplikasi Ponsel Pintar Terhadap Tingkat Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. (Ameirzan Maulana Juhaeni)	2023	Penelitian Pra-Eksperimental, dengan design penelitian <i>one group pretest posttest design</i> .	Terdapat perbedaan tingkat kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi berbasis aplikasi ponsel pintar.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan subjek.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendesain aplikasi *E-Modul* MOTOGA saluran cerna sesuai dengan kebutuhan pengguna
2. Menguji apakah aplikasi *E-Modul* MOTOGA saluran cerna dapat meningkatkan pengetahuan TOGA saluran cerna
3. Mengukur tingkat kegunaan aplikasi *E-Modul* MOTOGA saluran cerna terhadap kader kesehatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan peneliti mengenai manfaat dari tanaman obat untuk pengobatan penyakit saluran pencernaan.
 - b. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian dan mengerjakan karya tulis ilmiah.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan wawasan kepada kader kesehatan dan masyarakat dalam penggunaan tanaman obat herbal keluarga untuk pengobatan penyakit saluran pencernaan
3. Bagi Tenaga Kesehatan
 - a. Dapat mengembangkan aplikasi digital sebagai sarana edukasi kepada masyarakat untuk pengobatan secara tradisional atau menggunakan tanaman herbal.